

ABSTRAKSI

Peningkatan penetrasi pengguna internet, termasuk di Indonesia, menjadi penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi kepada pemangku kepentingan. Mengingat informasi yang diungkapkan oleh perusahaan bervariasi, maka perlu dipahami pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi melalui internet karena temuan penelitian sebelumnya yang masih tidak konsisten.

Penelitian ini terdiri dari empat variabel dependen dan satu variabel independen. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, penggunaan Teori Sinyal sudah umum digunakan untuk menjelaskan pengungkapan *corporate internet reporting* (CIR). Teori ini digunakan untuk membedakan perusahaan berkualitas baik dari perusahaan berkualitas buruk karena perusahaan berkualitas buruk mengungkapkan lebih sedikit informasi dan membatasi akses pengguna ke informasi perusahaan. Namun, jumlah penelitian terdahulu yang menggunakan indeks skala rasio masih terbatas, terutama penelitian dengan populasi negara berkembang.

Penelitian ini menemukan hubungan positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dan cakupan analisis terhadap CIR. Peningkatan ukuran perusahaan juga menyebabkan peningkatan biaya keagenan, yang perlu dikurangi melalui tindakan CIR. Sedangkan cakupan analisis akan memotivasi manajer untuk melakukan CIR karena adanya peningkatan permintaan. Selanjutnya, kinerja keuangan dan dewan independen tidak mempengaruhi CIR. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan untuk mengganti variabel saat ini dengan variabel berbeda atau menambahkan variabel baru, tidak membatasi pengungkapan media sosial hanya pada *hyperlink* ke media sosial perusahaan, dan tidak membatasi poin pengungkapan menjadi 0 atau 1 dikarenakan tingkat CIR yang bervariasi di antara perusahaan.

Kata kunci: CIR, Negara berkembang, Pengungkapan, Informasi, Internet